

Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Mesjid Dalam Program Pelestarian Lingkungan

Indi Yusmardani¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: indi331254029@uinsu.ac.id¹, irwannst@uinsu.ac.id²

Corresponding Author: Indi Yusmardani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana karakter tanggung jawab terbentuk pada remaja masjid melalui program pelestarian lingkungan. Fondasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan generasi muda, terutama melalui kegiatan keagamaan di masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta anggota remaja Masjid Al-Mutahidin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pelestarian lingkungan seperti kerja bakti rutin, pembersihan fasilitas masjid, pengelolaan sampah, dan perawatan taman mampu mendorong timbulnya rasa tanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, contoh yang ditunjukkan oleh pengurus masjid juga memperkuat pembentukan sikap dan perilaku positif tersebut. Perubahan yang terlihat meliputi peningkatan partisipasi aktif, kesadaran untuk menjaga lingkungan secara sukarela, serta terbentuknya kebiasaan menjaga fasilitas umum. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai alat untuk pembinaan karakter generasi muda.

Kata Kunci: Karakter Tanggung Jawab, Remaja Mesjid, Pelestarian Lingkungan.

ABSTRACT

This research intends to explore how the character of responsibility is nurtured in young people at mosques through a program focused on caring for the environment. The study is based on the significance of imparting ethical values and environmental consciousness to youth, particularly via religious initiatives held at the mosque. A qualitative descriptive approach was used for this study, with data gathered through direct observation and interviews with young mosque attendees and officials at Al-Mutahidin Mosque. The results reveal that activities aimed at environmental care, including regular clean-up events, upkeep of facilities, managing waste, and tending to gardens, play a vital role in fostering attributes such as responsibility, discipline, teamwork, and a sense of environmental stewardship among the youth. Additionally, the positive example set by mosque leaders enhances the cultivation of these constructive traits. The findings indicate a clear increase in youth engagement, eagerness to take initiative without prompting, and the establishment of habits related to the upkeep of communal areas. Thus, the mosque not only functions as a venue for worship but also serves as a productive space for nurturing character development.

Keywords: Responsibility Character, Mosque Youth, Environmental Preservation

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian generasi muda sehingga mereka memiliki nilai moral, etika, serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Di zaman modern yang cepat dan berorientasi pada materi ini, banyak anak muda yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting adanya lembaga dan sarana pengembangan yang dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, salah satunya melalui aktivitas keagamaan di masjid (Purba et al., 2025).

Dalam sudut pandang Islam, tanggung jawab adalah bagian dari perilaku baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan para pengikutnya untuk mengelola amanah, melaksanakan pekerjaan dengan serius, dan turut menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT. Sikap ini bukan hanya menjadi aspek dari etika, tetapi juga merupakan ciri khas seorang muslim yang patuh dan memiliki integritas (Daulai, 2017).

Konsep kewajiban melindungi alam sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu ayat yang menjadi landasan utama adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمْعًا ۝ إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: " Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56).

Manusia yang hidup di bumi ini perlu memiliki kewajiban dalam mengelola serta menggunakan sumber daya alam dengan prinsip konservasi demi mencapai kesejahteraan agar semua kebutuhan umat manusia dapat terpenuhi, dan saling menjaga lingkungan di sekitar kita dalam berbagai konteks. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan mempertahankan keaslian lingkungan.

Masjid sebagai tempat utama untuk aktivitas keagamaan dan sosial memiliki fungsi penting dalam membentuk sifat dan perilaku generasi muda. Remaja di Masjid Al-Mutahidin termasuk kelompok yang sangat aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan di sekitarnya. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti diskusi, kompetisi keagamaan, dan bantuan sosial, tapi juga berinisiatif dalam program pelestarian lingkungan. Aktivitas ini mencakup pembersihan area masjid dan sekitarnya, penanaman pohon, pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik. Melalui kegiatan ini, para pemuda tidak hanya diberikan pembelajaran tentang ajaran agama, tetapi juga dibekali kemampuan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai wujud dari penerapan prinsip-prinsip Islam mengenai pentingnya merawat bumi sebagai titipan dari Tuhan Yang Maha Esa (A.z et al., 2024).

Pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan remaja Masjid Al-Mutahidin terlihat dari kesadaran mereka untuk terlibat secara aktif, menaati aturan yang ada, dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui pembinaan yang berkesinambungan, kerja sama antar anggota, serta arahan dari pemuka agama dan pengurus masjid. Dengan cara ini, aktivitas pelestarian lingkungan tidak hanya berpengaruh pada kebersihan dan

keberlangsungan alam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter positif bagi para remaja (Setia & Ismail, 2023).

Pentingnya partisipasi remaja masjid dalam program pelestarian lingkungan dan kemampuannya dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja mesjid dalam program pelestarian lingkungan, terutama dalam hal tanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pengelola masjid dan para pembina remaja dalam merumuskan cara pembinaan karakter yang berlandaskan agama dan lingkungan. Dengan demikian, remaja diharapkan memiliki kesadaran tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekologi (Rohmah, 2023).

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, komunitas keagamaan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter remaja, khususnya karakter tanggung jawab. Lingkungan sosial yang berbasis nilai-nilai agama terbukti mampu menanamkan kebiasaan positif melalui keteladanan, pembiasaan, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial. Remaja yang aktif dalam komunitas masjid cenderung memiliki rasa kepemilikan, kepedulian, dan komitmen terhadap tugas yang diemban, karena mereka dilibatkan secara nyata dalam pengambilan peran dan tanggung jawab kolektif (Zubaedi, 2011). Proses ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (experiential learning) sebagai sarana internalisasi nilai moral dan social (Zubaedi, 2011).

Program pelestarian lingkungan menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab karena menuntut konsistensi, kerja sama, serta kesadaran jangka panjang. Kegiatan seperti pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan konservasi alam melatih remaja untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan lingkungan berbasis komunitas mampu meningkatkan sikap disiplin, kepedulian, serta rasa tanggung jawab sosial mereka (Tilbury, 2011). Dengan demikian, program lingkungan tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tanggung jawab tidak terlepas dari konsep khalifah fil ardh, yaitu manusia sebagai pemimpin dan penjaga bumi. Konsep ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki amanah untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara efektif melalui aktivitas keagamaan yang dikontekstualisasikan dengan isu-isu lingkungan aktual. Pendekatan ini menjadikan ajaran Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari remaja (Nafsaka et al., 2023).

Lebih lanjut, masjid sebagai pusat pembinaan umat memiliki potensi besar untuk menjadi agen pendidikan karakter berbasis lingkungan. Melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan, masjid dapat mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan ekologis dalam satu kesatuan pembinaan remaja. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan pendidikan berbasis komunitas yang menekankan kolaborasi antara nilai agama dan praktik sosial untuk membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab dan berdaya guna bagi masyarakat (Pangeran et al., 2025).

Pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja juga dipengaruhi oleh pola pembinaan yang menekankan keterlibatan aktif dan keberlanjutan program. Remaja yang diberikan kepercayaan untuk mengelola kegiatan sosial dan lingkungan secara langsung akan lebih mudah menginternalisasi nilai tanggung jawab dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis (Ritonga & Nurjannah, 2025). Keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa komitmen, kemandirian, dan kesadaran moral dalam menjalankan tugas bersama. Studi menunjukkan bahwa program berbasis partisipasi remaja mampu membangun tanggung jawab personal dan sosial secara lebih efektif karena remaja belajar dari pengalaman nyata, refleksi bersama, serta evaluasi berkelanjutan atas kegiatan yang mereka lakukan (Ulfatin et al., 2020).

Program pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh remaja masjid juga memiliki dimensi edukatif yang kuat dalam membangun kesadaran ekologis berbasis nilai keagamaan. Ketika remaja dilibatkan dalam aktivitas seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan perawatan fasilitas ibadah, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami hubungan antara tanggung jawab sosial dan nilai spiritual (Rosanti, 2025). Pendekatan ini memperkuat karakter remaja karena mengintegrasikan pembelajaran afektif, kognitif, dan tindakan nyata secara simultan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai religius mampu meningkatkan konsistensi perilaku bertanggung jawab pada remaja, baik dalam konteks sosial maupun ekologis (Maqbulah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara mendalam memahami cara pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan remaja masjid melalui aktivitas pelestarian lingkungan. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menguraikan dengan sistematis fenomena yang ada di lapangan, berdasarkan fakta-fakta dan data yang ditemukan (Creswell & Poth, 2016)

Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang mana peneliti harus terjun ke lapangan terlibat dengan ketua remaja masjid dan salah satu anggota remaja mesjid setempat secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Elitear & Koto, 2016). Dalam hal ini wawancara dilaksanakan dengan secara langsung dengan ketua remaja masjid di masjid Al-Mutahidin, sehingga dari wawancara tersebut dijadikan data untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja Masjid Al-Mutahidin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Remaja Masjid Al-Mutahidin, peneliti membahas mengenai pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja mesjid dapat dilakukan melalui program pelestarian lingkungan. Program pengelolaan lingkungan terbukti memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab pada kalangan remaja. Aktivitas yang dilakukan, seperti merapikan area masjid dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar masjid, memberikan pengalaman langsung bagi remaja untuk belajar tentang tanggung jawab. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas ini, remaja tidak hanya

memahami konsep tanggung jawab secara teori, tetapi juga melaksanakannya dalam praktik, sehingga nilai tanggung jawab dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan pelestarian lingkungan di Masjid Al-Mutahidin diadakan setiap akhir pekan, khususnya setiap hari Minggu pagi dari pukul 07.00 hingga 10.00 WIB. Fokus utama dari program ini adalah melakukan kerja bakti untuk membersihkan area masjid serta lingkungan sekitarnya, yang mencakup menyapu halaman, membersihkan tempat wudu dan toilet, mengelap kaca jendela, dan merapikan sandal serta perlengkapan ibadah. Selain itu, anggota juga menanam tanaman hias dan merawat taman kecil di sekitar masjid untuk menciptakan suasana yang lebih asri dan nyaman.

Melalui kegiatan ini, para remaja di Masjid Al-Mutahidin mulai menunjukkan kesadaran untuk tiba tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan serius, dan merawat hasil karya mereka. Kebiasaan ini menjadikan mereka lebih tertib dan bertanggung jawab, karena mereka sudah akrab dengan cara kerja yang teratur dan menjalankan tugas masing-masing. Sikap ini semakin diperkuat karena pengurus masjid juga memberikan contoh dengan menunjukkan kedisiplinan, ketekunan, dan kepedulian terhadap kebersihan sekitar. Teladan dari pengurus ini menjadi acuan bagi para remaja dan membantu membentuk rasa tanggung jawab dalam diri mereka.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, tampak bahwa banyak remaja masjid menunjukkan perubahan perilaku yang baik. Mereka menjadi lebih memperhatikan kebersihan, lebih teratur dalam melaksanakan berbagai kegiatan, dan mampu bekerjasama dengan anggota lainnya. Rasa tanggung jawab yang berkembang tidak hanya tampak dalam aktivitas di masjid, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Program pelestarian lingkungan yang diadakan di Masjid Al-Mutahidin menunjukkan hasil yang menguntungkan, baik untuk lingkungan maupun dalam pembentukan karakter remaja mesjid. Area di sekitar masjid menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman untuk melaksanakan ibadah, di sisi lain, para remaja mendapatkan pengalaman langsung tentang pentingnya tanggung jawab dan kolaborasi dalam membawa perubahan yang baik. Aktivitas ini juga mempererat hubungan sosial antara anak muda dan komunitas di sekitar masjid, karena beberapa kegiatan dilakukan bersamaan dengan jamaah dan masyarakat.

Keberhasilan dari penelitian ini dapat diartikan melalui beberapa hal, yaitu munculnya perubahan sikap remaja terhadap kebersihan area masjid yang terlihat dari kebiasaan mereka yang tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan setelah melakukan aktivitas, serta meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti kerja bakti atau program kebersihan yang teratur. Selain itu, keberhasilan ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran remaja dalam melaksanakan tugas tanpa perlu diperintahkan, yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan inisiatif dari diri sendiri. Ini diperkuat oleh meningkatnya perhatian terhadap lingkungan yang terlihat dari kebiasaan menjaga fasilitas umum, seperti merawat tempat wudhu, toilet, halaman masjid, serta memastikan semua fasilitas digunakan dengan baik dan tetap terpelihara.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan kegiatan yang mudah namun dilakukan secara rutin, masjid bisa berfungsi sebagai sarana yang efektif

dalam membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab. Melalui kebiasaan, pengembangan, dan teladan yang diterapkan dalam lingkungan yang religius, dapat meningkatkan kesadaran spiritual serta rasa peduli sosial. Dengan cara ini, remaja tidak hanya berkembang sebagai individu yang religius, tetapi juga mengerti tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, dan masyarakat di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Remaja Masjid Al-Mutahidin, diperoleh kesimpulan bahwa program pelestarian lingkungan terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab pada remaja masjid. Melalui kegiatan rutin seperti membersihkan area masjid dan merawat taman, para remaja memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka melatih disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan ini mengajarkan remaja untuk memahami makna tanggung jawab tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam praktik. Contoh dari pengurus masjid yang disiplin dan berempati mendukung pengembangan sikap positif ini. Selain memberikan kontribusi pada kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesadaran sosial di kalangan para remaja. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat pembinaan karakter dan pendidikan moral bagi generasi muda, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekaligus masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.z, M. R. A., Ghazali, S., Sudja'i, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.523>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daulai, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 93–103.
- Elitear, F. M.-J., & Koto, A. T.-E. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research)*. nd.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Azzia Karya Bersama.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Pangeran, G. B., Zumaro, A., & Khusnadin, M. H. (2025). Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat. *Journal of Education Research*, 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2177>

- Purba, A., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan nilai sebagai fondasi pembentuk karakter siswa di era digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2466–2476.
- Ritonga, R. Y., & Nurjannah. (2025). Pembinaan Moral di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.196>
- Rohmah, L. B. (2023). *Partisipasi Remaja Masjid Roudlotul Ullum dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di Desa Sukosari Kauman Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Rosanti, A. (2025). *Manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis Green Mosques: Penelitian di SMAN 3 Kuningan dan SMPN 7 Cirebon* [Doctoral, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. https://doi.org/10/10_lampiran.pdf
- Setia, N. S. R., & Ismail, A. C. I. (2023). PANDANGAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(02). <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/669>
- Tilbury, D. (2011). *Education for sustainable development: An expert review of processes and learning*.
- Ulfatin, N., Mukhadis, M. P. P. D. A., & Sari, M. P. D. I. N. (2020). *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karakter Remaja Era Millenial: Program Kesebayaan Melalui Buddy School System*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Zubaedi, M. (2011). Desain Pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (1st Editio). Jakarta: Prenada Media Group.